

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL OLEH BIDAN DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN IMUNISASI BAYI DAN BALITA

Nurrahmaton¹, Novy Ramini Harahap², Mila Syari³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

Email: nurrahmaton@helvetia.ac.id, novyraminiharahap@gmail.com, milasyari@helvetia.ac.id

Email:

Received: 10 Mei 2026 | Revised: 16 Juni 2026 | Accepted: 17 Juni 2026

Corresponding Author: Nurrahmaton
(email: nurrahmaton@helvetia.ac.id)

Abstrak

Kepatuhan imunisasi bayi dan balita merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan derajat kesehatan anak dan mencegah Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pemanfaatan media digital serta maraknya disinformasi terkait vaksin menjadi faktor yang menyebabkan keterlambatan dan ketidakpatuhan imunisasi. Bidan sebagai tenaga kesehatan terdepan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi dan pemantauan imunisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua dan kemampuan bidan dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung kepatuhan imunisasi bayi dan balita. Kegiatan dilaksanakan di Klinik Pratama Hanum pada 31 Januari 2026 dengan melibatkan 20 orang tua bayi dan balita. Metode kegiatan meliputi penyuluhan tentang pentingnya imunisasi, penggunaan media pengingat otomatis jadwal imunisasi, serta edukasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi kesehatan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan 60% peserta memiliki pengetahuan rendah, 25% sedang, dan 15% baik terkait pemanfaatan media digital untuk imunisasi. Setelah edukasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya imunisasi tepat waktu dan penggunaan media digital dalam pemantauan jadwal imunisasi anak. Pemanfaatan media digital terbukti efektif meningkatkan komunikasi antara bidan dan orang tua.

Kata Kunci : Media_Digital, Bidan, Kepatuhan_Imunisasi

1. PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia menuju visi Indonesia Emas 2045 (1). Memasuki tahun 2026, fokus pemerintah tetap tertuju pada penguatan imunisasi dasar lengkap sebagai langkah preventif paling efektif dalam menekan angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), seperti campak, rubela, dan difteri (2). Meski program ini telah berjalan puluhan tahun, tantangan untuk mencapai cakupan universal tetap ada, terutama terkait konsistensi dan ketepatan waktu pemberian dosis vaksin pada bayi dan balita.

Ketidakpatuhan orang tua dalam mengikuti jadwal imunisasi sering kali dipicu oleh faktor-faktor klasik yang belum sepenuhnya teratasi. Masalah seperti kelalaian karena kesibukan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya dosis lanjutan, hingga rasa takut akan efek samping pasca-imunisasi (KIPI) menjadi hambatan utama (3). Di era digital ini, arus informasi yang begitu cepat terkadang justru membawa disinformasi atau hoaks terkait keamanan vaksin yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi nasional (4).

Dalam struktur pelayanan kesehatan di Indonesia, bidan memiliki posisi strategis sebagai garda terdepan dan mitra terdekat bagi ibu dan anak (5). Bidan, baik yang bertugas di Puskesmas maupun Praktik Mandiri Bidan (PMB), berperan penting dalam memberikan edukasi serta mengawal status kesehatan bayi sejak masa kehamilan hingga balita. Namun, metode edukasi konvensional secara tatap muka saja kini dianggap kurang memadai untuk menjangkau orang tua generasi milenial dan Gen Z yang sangat bergantung pada teknologi informasi (6).

Sejalan dengan transformasi kesehatan digital yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan RI, bidan dituntut untuk beradaptasi dengan memanfaatkan media digital dalam menjalankan fungsi promotif dan preventifnya. Penggunaan platform digital dan sistem pencatatan kesehatan elektronik dapat membantu tenaga kesehatan dalam memantau status imunisasi anak secara lebih akurat dan terintegrasi. Pemanfaatan media digital juga memudahkan proses penyampaian informasi kesehatan serta pengingat jadwal imunisasi kepada orang tua sehingga dapat mendukung peningkatan kepatuhan imunisasi (7).

Pemanfaatan media digital oleh bidan juga mencakup penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan sebagai sarana komunikasi dua arah. Melalui WhatsApp atau grup komunitas digital, bidan dapat mengirimkan pengingat otomatis (*auto-reminder*) sebelum jadwal imunisasi tiba, yang terbukti secara signifikan menurunkan angka *dropout* imunisasi (8). Selain itu, bidan dapat menyebarkan konten edukasi kreatif dalam bentuk video pendek atau infografis yang menarik melalui Instagram atau TikTok untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua (9).

Lebih jauh lagi, media digital menjadi alat utama bagi bidan untuk melakukan kontra-narasi terhadap informasi salah yang beredar di masyarakat. Dengan merujuk pada sumber resmi seperti portal Sehat Negeriku, bidan dapat menyediakan jawaban berbasis ilmiah atas kekhawatiran orang tua secara cepat dan aksesibel. Literasi digital yang dimiliki bidan meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena informasi medis yang valid kini dapat diakses langsung melalui genggaman tangan, mempererat hubungan antara penyedia layanan kesehatan dan pasien (10).

Secara keseluruhan, integrasi peran bidan dengan teknologi digital pada tahun 2026 menjadi kunci dalam memperkuat kepatuhan imunisasi di Indonesia. Optimalisasi media digital tidak hanya menyederhanakan proses administratif dan pemantauan, tetapi juga menciptakan ekosistem kesehatan yang lebih inklusif dan responsif (11). Dengan sinergi yang kuat antara keahlian klinis bidan dan kecanggihan teknologi, target cakupan imunisasi dasar lengkap dapat tercapai dengan lebih efektif demi menjamin hak kesehatan setiap anak Indonesia (12).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukatif, teknologis, dan partisipatif yang melibatkan orang tua bayi dan balita, bidan desa, kader kesehatan, serta tenaga ahli di bidang kebidanan komunitas dan teknologi informasi kesehatan. Kegiatan dimulai dengan identifikasi cakupan imunisasi di wilayah kerja setempat melalui identifikasi permasalahan terkait kepatuhan imunisasi dan pemanfaatan media digital pada orang tua bayi dan balita melalui koordinasi dengan pihak klinik dan tenaga kesehatan setempat dan perangkat desa. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada optimalisasi literasi digital orang tua dan pemanfaatan platform kesehatan resmi sebagai upaya preventif untuk memastikan setiap anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan lanjutan tepat waktu. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk lokakarya interaktif dan pendampingan teknis dengan materi mencakup jadwal imunisasi terbaru tahun 2026, cara mengakses sertifikat imunisasi elektronik, penggunaan fitur pengingat otomatis, serta cara memverifikasi kebenaran informasi vaksin melalui kanal resmi untuk menghindari hoaks.

Selain menasar ibu sebagai peserta utama, kegiatan ini juga melibatkan bidan praktik mandiri dan kader Posyandu agar dapat berperan sebagai "navigasi digital" bagi keluarga. Edukasi kepada bidan mencakup pemanfaatan sistem informasi manajemen pasien yang terintegrasi untuk memantau *drop-out* imunisasi secara *real-time*. Untuk menambah daya tarik dan memperkuat pemahaman, kegiatan ini juga dilengkapi dengan demonstrasi pemanfaatan media digital sebagai sarana memperoleh informasi kesehatan dan pengingat jadwal imunisasi, simulasi penerimaan

notifikasi jadwal, serta praktik mengunduh riwayat imunisasi digital yang kini menjadi syarat administratif berbagai layanan publik.

Dengan mengedepankan sinergi antara keahlian klinis bidan dan teknologi, kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, tetapi juga membangun kemandirian keluarga dalam mengelola status kesehatan anak melalui media digital. Harapannya, melalui pendekatan yang modern dan aplikatif ini, angka kepatuhan imunisasi dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan memperkuat sistem imunitas anak secara kolektif dan menurunkan beban biaya kesehatan nasional.

Tahap awal

Pada tahap awal, prinsip utamanya adalah adanya kesadaran dan komitmen dari setiap pihak untuk menyukseskan transformasi digital dalam program imunisasi ini. Aktivitas yang dilakukan adalah:

1. Sosialisasi program pengabdian kepada stakeholder dan tokoh masyarakat. Stakeholder dalam hal ini mencakup Kepala Puskesmas, perangkat desa, dan bidan koordinator di wilayah tersebut. Diharapkan mereka memahami bahwa digitalisasi pencatatan imunisasi adalah amanat nasional tahun 2026 untuk integrasi data yang akurat. Dukungan stakeholder diperlukan dalam memfasilitasi sarana internet dan tempat kegiatan yang representatif demi kelancaran program.
2. Orientasi literasi digital kesehatan bagi keluarga. Kegiatan ini dilakukan untuk membuka wawasan para orang tua mengenai efisiensi pemantauan kesehatan anak melalui gawai. Edukasi awal ini bertujuan untuk menghilangkan keraguan orang tua terhadap keamanan data pribadi di platform digital. Seluruh aktivitas akan dilaksanakan langsung oleh tim pengabdian yang dipimpin oleh ketua pelaksana guna memastikan transfer teknologi berjalan dengan standar yang tepat.

Tahap Pelaksanaan

Prinsip utama pada tahap ini adalah meningkatkan keterampilan praktis bidan dan keluarga dalam memanfaatkan media digital untuk memastikan ketepatan jadwal imunisasi. Penggunaan media digital memungkinkan deteksi dini terhadap jadwal yang terlewat melalui sistem notifikasi yang dipersonalisasi berdasarkan tanggal lahir bayi.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, penguatan imunisasi nasional di tahun 2026 bertumpu pada keakuratan data elektronik dan kemudahan akses informasi. Oleh karena itu, tahap ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pemanfaatan media digital sebagai sarana memperoleh informasi kesehatan yang akurat dan pengingat jadwal imunisasi anak. Materi yang diberikan meliputi penggunaan media komunikasi digital, akses informasi kesehatan melalui sumber terpercaya, serta pemanfaatan aplikasi telepon genggam sebagai pengingat jadwal imunisasi. Bidan berperan sebagai edukator dan fasilitator dalam memberikan informasi kesehatan yang benar serta mendampingi orang tua dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung kepatuhan imunisasi bayi dan balita.

Program ini juga menekankan pentingnya keterlibatan bidan dalam menciptakan komunitas daring (group chat/social media) yang positif sebagai wadah diskusi bagi para ibu. Sinergi antara bidan, kader, dan orang tua melalui media digital diharapkan mampu memutus mata rantai disinformasi vaksin yang sering beredar di media sosial umum. Literasi yang baik akan membantu orang tua lebih proaktif dalam mendatangi fasilitas kesehatan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sistem.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, diperlukan kompetensi yang memadai dari tim pelaksana, yaitu: Bd. Nurrahmaton, SST, M.Kes sebagai ketua pelaksana dan anggota pelaksana Bd. Novy Ramini Harahap, SST, S.Keb., M.Keb serta Bd. Mila Syari, SST., S.Keb., M.Keb. Ketiganya memiliki kepakaran dalam kebidanan komunitas dan kesehatan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan digitalisasi layanan kesehatan saat ini, sehingga mampu memberikan pendampingan yang efektif bagi bidan desa dan masyarakat setempat.

Tahap Akhir

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah membangun kesepakatan berkelanjutan antara pihak Puskesmas, bidan desa, dan para orang tua untuk menjadikan media digital sebagai instrumen utama dalam

pemantauan imunisasi. Dilakukan evaluasi terhadap peningkatan angka kunjungan imunisasi pasca-implementasi sistem pengingat digital. Hal ini bertujuan agar penggunaan aplikasi dan media edukasi digital tidak berhenti saat pengabdian berakhir, melainkan menjadi standar prosedur baru dalam pelayanan imunisasi harian. Dengan demikian, diharapkan tercipta ketahanan kesehatan anak yang lebih terukur dan berkelanjutan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan media digital oleh bidan dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi bayi dan balita dilaksanakan di Klinik Pratama Hanum pada tanggal 31 Januari 2026 dengan melibatkan 20 orang tua bayi dan balita. Kegiatan berlangsung dengan baik dan peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama proses penyuluhan dan diskusi berlangsung. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pentingnya imunisasi dan pemanfaatan media digital sebagai sarana pemantauan jadwal imunisasi anak.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai penggunaan media digital dalam pemantauan imunisasi. Sebanyak 60% peserta berada pada kategori pengetahuan rendah, 25% kategori sedang, dan hanya 15% peserta yang memiliki pengetahuan baik. Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut disebabkan oleh kurangnya literasi digital kesehatan serta minimnya pemanfaatan aplikasi kesehatan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian peserta masih memperoleh informasi mengenai imunisasi dari sumber yang tidak valid di media sosial sehingga menimbulkan keraguan terhadap pentingnya imunisasi lengkap pada anak.

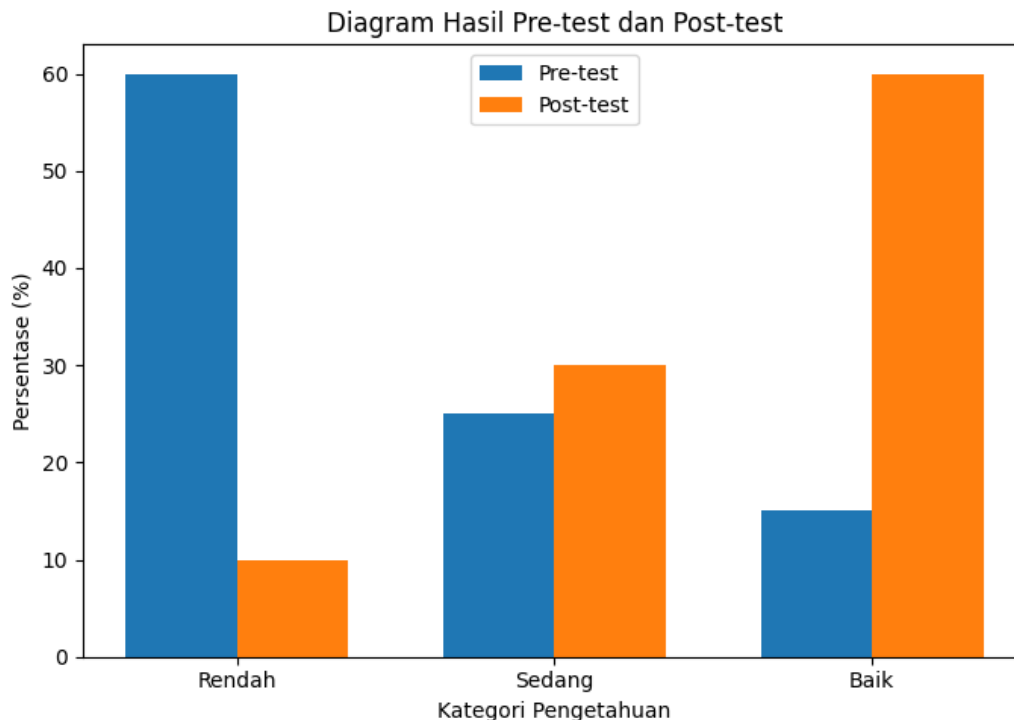
Setelah dilakukan penyuluhan, peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, dampak keterlambatan imunisasi, serta cara memanfaatkan media digital sebagai sarana pemantauan kesehatan anak. Tim pengabdian memperkenalkan penggunaan media pengingat otomatis jadwal imunisasi melalui aplikasi telepon genggam dan media komunikasi digital seperti WhatsApp sebagai sarana pengingat jadwal imunisasi. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai cara memperoleh informasi kesehatan yang benar melalui media sosial dan platform kesehatan resmi.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebanyak 60% peserta berada pada kategori pengetahuan baik, 30% kategori sedang, dan hanya 10% peserta yang masih berada pada kategori rendah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pemanfaatan media digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai imunisasi bayi dan balita. Orang tua menjadi lebih memahami manfaat penggunaan media digital untuk memperoleh informasi kesehatan yang akurat serta membantu mengingat jadwal imunisasi anak secara tepat waktu.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	3 (15%)	12 (60%)
Sedang	5 (25%)	6 (30%)
Rendah	12 (60%)	2 (10%)
Total	20 (100%)	20 (100%)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 15% menjadi 60%, sedangkan kategori pengetahuan rendah menurun dari 60% menjadi 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai imunisasi dan pemanfaatan media digital mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

Berdasarkan Diagram 1 terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik setelah pelaksanaan edukasi. Sebelum penyuluhan, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan rendah, namun setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode penyuluhan interaktif dan media digital mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Fitrianiingsih dkk. yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi dasar secara signifikan. Selain itu, penelitian Aminarti dan Safitri juga menunjukkan bahwa edukasi melalui media digital berupa *e-leaflet* efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi. Penggunaan media digital dinilai lebih menarik, mudah diakses, serta membantu orang tua memperoleh informasi kesehatan secara cepat dan akurat sehingga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi anak (13).

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi bidan sebagai tenaga kesehatan. Pemanfaatan media digital membantu bidan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dengan orang tua bayi dan balita. Melalui penggunaan media digital, bidan dapat memberikan informasi kesehatan secara lebih cepat, praktis, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, penggunaan media pengingat otomatis membantu bidan dalam memantau kepatuhan imunisasi sehingga risiko keterlambatan pemberian vaksin dapat diminimalkan.

Hasil kegiatan ini didukung oleh penelitian Sulaksono dkk. yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi kesehatan digital mampu meningkatkan literasi teknologi tenaga kesehatan dan masyarakat dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak secara lebih efektif. Penggunaan media digital dinilai dapat mempermudah proses komunikasi, pencatatan, serta monitoring pelayanan kesehatan secara real-time. Selain itu, penelitian Rahayu dkk. juga menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi digital seperti WhatsApp Group efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap informasi kesehatan karena informasi dapat disampaikan secara cepat, interaktif, dan mudah diakses kapan saja. Dengan demikian, integrasi media digital dalam pelayanan kebidanan dapat

menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas edukasi kesehatan dan kepatuhan imunisasi pada bayi dan balita (14).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi bayi dan balita. Penggunaan media digital tidak hanya mempermudah akses informasi kesehatan, tetapi juga membantu membangun komunikasi yang lebih aktif antara bidan dan orang tua. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya imunisasi, diharapkan cakupan imunisasi dasar lengkap dapat meningkat dan angka kejadian PD3I pada anak dapat ditekan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Samante dkk. yang menyatakan bahwa intervensi kesehatan berbasis digital, seperti pesan pengingat melalui telepon genggam, aplikasi kesehatan, dan media edukasi digital, terbukti efektif meningkatkan cakupan serta ketepatan waktu imunisasi pada bayi dan balita di berbagai negara berkembang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pemantauan kesehatan anak, memperkuat akses terhadap informasi kesehatan yang valid, serta membantu tenaga kesehatan melakukan tindak lanjut terhadap anak yang belum memperoleh imunisasi lengkap. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam pelayanan kesehatan masyarakat dinilai sebagai pendekatan inovatif yang mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan imunisasi secara berkelanjutan (15).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan media digital oleh bidan dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi bayi dan balita telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 15% sebelum edukasi menjadi 60% setelah edukasi. Pemanfaatan media digital, khususnya media komunikasi dan pengingat jadwal imunisasi, dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung kepatuhan imunisasi serta meningkatkan komunikasi antara bidan dan orang tua.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Nasional K. Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045. Jakarta (ID): Bappenas. 2023;
2. Kemenkes RI. Profil kesehatan indonesia 2021. Pusdatin Kemenkes go id. 2022;63.
3. Organization WH. Global vaccine market report 2022: a shared understanding for equitable access to vaccines. World Health Organization; 2023.
4. Simanjuntak W, Subagyo A, Sufianto D. Peran pemerintah dalam implementasi artificial intelligence (ai) di kementerian komunikasi dan informatika republik indonesia (kemenkominfo ri). *J Soc Econ Res*. 2024;6(1):1–15.
5. Indonesia PPIB. Standar Kompetensi Bidan Indonesia. Jakarta IBI. 2014;
6. Indriyajati F, Jawa MMSD, Utomo H. Analisis Keamanan Data Electronic Medical Record Digital Transformation Office (DTO) Kementerian Kesehatan Indonesia. *Sanskara Manaj Dan Bisnis*. 2023;2(01):59–66.
7. Sukawan A, Rahayu A, Nindiani A. Sosialisasi Platform Satusehat Digital Dan Aplikasi Mobile Jkn Terintegrasi Untuk Mendukung Layanan Prioritas Nasional Di Puskesmas Sukarame. *Indones J Heal Inf Manag Serv*. 2024;4(2):29–35.
8. Samante FL, Tiu VJ, Cansino EJ, Jose RI, Capistrano MP, Aliño PA, et al. Impact of Digital Health Interventions in Improving Pediatric Immunization Coverage and Timeliness in Low-and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. Available SSRN 6049094.
9. Dewi NAK, Handayani D, Oktarina ND, Megasari M. Buku ajar keperawatan anak. PT. Sonpedia Publishing Indonesia; 2026.
10. Hildawati H, Haryani H, Umar N, Suprayitno D, Mukhlis IR, Sulistyowati DID, et al. Literasi

- Digital: Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini. PT. Green Pustaka Indonesia; 2024.
11. Nugraheni WP, Lestyoningrum SD, Kusnali A, Faisal DR, Kurniasih DAA, Rachmat B, et al. Public Private Mix dalam Layanan Kesehatan. CV Eureka Media Aksara; 2025.
 12. Wulandari R. Kesehatan Global. Bening Media Publishing; 2022.
 13. Qurrotul S, Setyawan MH, Pandu M. Efektivitas Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bandarharjo. In: Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat [Proceeding of Public Health Seminar]. 2023. p. 173–8.
 14. Sulaksono DH, Prabiantissa CN, Yuliasuti GE, Hapsari DP. Pemanfaatan Aplikasi Sehat Ibu Dan Anak Melalui Imunisasi (SEHATI) Sebagai Media Digital Pemantauan Kesehatan Ibu dan Anak Di Klinik Bidan Delima Surabaya. *Parta J Pengabdian Kpd Masy.* 2025;6(2):145–52.
 15. Febriyanti F. MODEL FEBI (Fokus Edukasi Berbasis Interaktif) Dengan Pendekatan Personalisasi Dan Adaptif Berbasis Aplikasi Digital Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Universitas Andalas; 2025.